

Saudara, harta benda yang dikumpulkan sepanjang hayat biasanya akan diwariskan kepada keluarga dan sanak saudara setelah seseorang meninggal dunia.

Namun penerima warisan bisa mengalami kepahitan, sebelum mendapatkan manisnya warisan. Ini terutama ketika pembagiannya dirasa tidak adil. Maka itu Artha Kelola membuka seri baru mengenai pembagian warisan. **Presiden Direktur Karim Business Consulting, Adiwarman Karim**, memberikan ulasannya.

“Pada pembicaraan kali ini kita akan membicarakan hal yang penting, terutama ketika berkaitan dengan warisan. Ketika kita meninggal dunia, asset yang banyak bisa menimbulkan kesulitan dalam pembagian ke ahli warisnya. Misalnya kita 4 orang anak dari 1 istri, dan kita punya 5 buah rumah. Rumah ini letaknya terpisah-pisah, luasnya juga berbeda-beda. Ketika kita sudah meninggal dunia, kalau disamakan, katakanlah anaknya laki-laki atau perempuan semua, katakana anak pertama dapat rumah di Menteng, anak kedua mendapat rumah di Pondok Indah dan seterusnya. Padahal nilai rumah itu berbeda. Kini pertanyaannya, bagaimana membagi warisannya secara adil?”

Ya, pertanyaan tersebut yang selalu muncul setiap kali masalah warisan muncul. Masalahnya karena masalah dana, hubungan keluarga bisa pecah. Maka itu cara pembagian yang adil menjadi krusial. Tapi kini sudah umum digunakan cara yang bisa memuaskan semua pihak. Kembali kita dengar penjelasan Adiwarman Karim.

“Cara pertama adalah menjual semua rumahnya, dan membagi-bagikan uangnya secara adil. Cara ini kurang bijaksana, karena menjual rumah, mendapat uang dan membeli rumah berikutnya, sangat merugikan. Cara yang bisa gunakan adalah menggunakan valuation atau appraisal company. Masing-masing rumah dinilai berapa harganya, kemudian setelah masing-masing rumah diketahui nilainya. Kemudian masing-masing istri dan anak-anak mendapat rumah satu, dan mereka yang mendapatkan rumah yang nilainya lebih harus memberikan kelebihan nilainya, kepada mereka yang nilainya di bawah haknya. Cara ini lazim digunakan di Jakarta, dan cara ini telah banyak membantu menyelesaikan persoalan mengenai masalah warisan. Bukan saja rumah, tapi juga asset lain seperti mobil, dan lainnya, di mana asset-aset itu nilainya berbeda, di mana kita bisa membuat pembagian warisan dengan nilai yang berbeda. Mereka yang mendapatkan warisan dengan nilai yang lebih tinggi, merekalah yang harus membayarkan kelebihan nilai itu kepada mereka yang mendapatkan asset yang nilainya lebih rendah.”

Seri Pembagian Warisan bag. 1: Pengantar.

Written by Administrator

Wednesday, 11 April 2012 02:42

Penjelasan Adiwarmanto Karim, Presiden Direktur Karim Business Consulting yang berkedudukan di Jakarta dan Singapura tadi, adalah pengantar dalam seri pembagian warisan. Episode selanjutnya akan mengantar Anda lebih lengkap lagi mengenai topik ini.

June 5, 2006 [aji : aji @ mediacorpradio.com]